



NALISIS PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN LABA BERSIH TERHADAP DIVIDEN (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2022)

Fa'izah Lista Zulfa Pratama

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Pujiono

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

Alamat: Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang, Jalan Ketintang, Surabaya 60231

Korespondensi penulis: faizahlistazp@gmail.com

Abstrak. *This study aims to determine the relationship between operating cash flow and net income with dividends. The population in this study is the manufacturing industry listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020 – 2022. The sample used in this study consists of 59 companies selected based on purposive sampling techniques. This study uses multiple linear analysis with the help of SPSS 25 to test the hypothesis. The results of this study indicate that the independent variables, which consist of operating cash flow and net income, have a significant effect on the dependent variable, which is dividends.*

Keywords: *Dividends; Manufacturing; Net Income; Operating Cash Flow*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh antara arus kas operasi dan laba bersih dengan dividen. Populasi dalam penelitian ini yaitu industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 59 perusahaan yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan alat bantu SPSS 25 untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu dividen.

Kata Kunci: Arus Kas Operasi; Dividen; Laba Bersih; Manufaktur

PENDAHULUAN

Perkembangan suatu perusahaan memerlukan penyediaan dana yang cukup besar, baik dari dalam maupun luar perusahaan. Untuk memperoleh dana di luar perusahaan, perusahaan dapat memberikan pinjaman kepada pihak ketiga ataupun menjual saham kepada calon investor di pasar modal (Noviyanto, 2016). Secara formal, pasar modal adalah pasar yang memperdagangkan berbagai jenis instrumen keuangan dan sekuritas jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas, yang dapat diterbitkan oleh pemerintah, otoritas publik, atau perusahaan swasta (Sujana, 2017). Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal adalah instrumen jangka panjang yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Biasanya, di pasar modal Indonesia, instrumen yang diperdagangkan meliputi saham, obligasi, reksa dana, *Exchange Traded Fund* (ETF), dan derivatif (Putri & Mandayanti, 2021). Adanya banyak instrumen ataupun produk yang ditawarkan di pasar modal, bisa menjadi pilihan oleh para investor untuk melaksanakan transaksi di pasar modal, sehingga akan memudahkan investor dalam berinvestasi (Zahroh, 2015). Investor akan tertarik untuk berinvestasi jika perusahaan menyediakan informasi yang terbuka dan transparan. Informasi ini harus mencakup keterangan, gambaran, atau catatan mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, saat ini, maupun masa depan, serta dampaknya terhadap kelangsungan hidup perusahaan (Azfash, Kamaliah, & Basri, 2014).

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) (2023) mengatakan bahwasanya Indonesia ialah salah satu negara tujuan Foreign Direct Investment (FDI) global, selain itu Indonesia masuk kedalam 20 negara teratas. Sumber daya melimpah yang dimiliki Indonesia kerap menjadikan Indonesia sebagai negara yang dituju untuk melakukan investasi (Aprilia, 2023). Hal tersebut dapat diketahui pada tahun 2020 hingga 2022 total investasi mengalami peningkatan. Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebutkan bahwasanya melakukan pembukuan realisasi investasi secara kumulatif dengan besaran Rp826,3 triliun ataupun 101,1% dari target yaitu Rp817,2 triliun pada tahun 2020 (Informatika, 2021). Pada tahun 2021, berlandaskan data Kementerian Investasi/Badan Koordinator Penanaman Modal (2021), realisasi investasi tahun 2021 mencapai Rp901,02 triliun. Selama tahun 2022, investasi di Indonesia mencapai Rp1.207,2 triliun.

Kementerian Perindustrian (2022) menyatakan hal serupa bahwa terdapat peningkatan investasi pada sektor industri di Indonesia di tengah dinamika geopolitik dunia yang mengakibatkan ketidakpastian ekonomi global. Penyumbang penanaman modal terbesar masih dipegang oleh sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor yang lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ini merupakan sinyal penting bahwa tingkat kepercayaan terhadap Indonesia masih tinggi, karena investor masih melihat negara ini sebagai tempat yang baik untuk bisnis dan investasi. Investor menginvestasikan dana dengan membeli saham suatu perusahaan guna mengharap imbal balik (*return*) atas investasi mereka berbentuk dividen maupun *capital gain*. Dividen berasal dari perusahaan itu sendiri, sedangkan *capital gain* dapat terjadi sebab terdapatnya mekanisme pasar atas transaksi dari jual beli saham yang telah dilakukan (Wenas, Manossoh, & Tirayoh, 2017). Salah satu faktor yang menarik bagi investor untuk menanamkan atau menginvestasikan dana mereka pada suatu perusahaan adalah dividen (Hery & Widyawati, 2015). Selain dividen dianggap menjanjikan sesuatu yang lebih pasti, dividen juga dinilai sebagai kriteria investor untuk melakukan evaluasi kinerja dan likuiditas terhadap perusahaan yang menerbitkan efek melalui cara menilai besarnya dividen yang dibagi perusahaan tersebut (Jaya, 2012). Perusahaan bisa membagi dividen kepada para pemegang saham jika tingkat akumulasi laba bersih pada satu periode ke periode berikutnya menunjukkan tingkat yang baik. Selanjutnya, laba bersih akan dibagi kedalam bentuk dividen kepada para pemegang sahamnya (Hery, 2015a).

Salah satu tujuan dari kegiatan operasi perusahaan ialah untuk mencapai laba yang semaksimal mungkin. Laba bisa dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan serta memuat informasi yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan sumber daya yang menjadi kewajiban manajemen perusahaan (Koeswardhana, 2020). Indikator yang digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan membayar dividennya adalah laba bersih. Laba bersih digunakan sebagai indikator untuk mengidentifikasi kemampuan perusahaan didalam mengelola penjualannya. Hal ini dikarenakan tingkatan kemakmuran sebuah perusahaan dapat terlihat dari jumlah laba yang dihasilkan perusahaan tersebut tiap tahun (Isnaeni & Herjdiono, 2013). Suatu perusahaan dapat dikatakan menguntungkan serta mempunyai prospek yang bagus untuk para investor bisa dilihat dari kemampuan perusahaan dalam mengelola sebagian besar labanya untuk didistribusikan kepada para investor pada bentuk dividen kas dibandingkan dengan menyisihkan laba sebagai laba ditahan. Sementara itu, laba bersih bisa dijadikan alat untuk memprediksi dividen yang hendak dibagikan oleh suatu perusahaan sebab dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan tersebut (Ifada & Kusumadewi, 2014).

Informasi arus kas juga merupakan kriteria penting dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut PSAK No. 2, laporan arus kas dibagi menjadi tiga kategori: arus kas dari

aktivitas investasi, arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan. Salah satu cara guna mengetahui apakah aktivitas operasional perusahaan bisa menciptakan arus kas yang cukup dalam melunasi kewajiban, mendistribusikan dividen, melaksanakan investasi baru, dan mempertahankan kemampuan operasionalnya adalah dengan melihat apakah arus kas operasinya cukup. Pembayaran dividen tunai kepada para pemegang saham dapat terganggu apabila suatu perusahaan mempunyai arus kas operasi yang rendah (Hery, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Irman et al. (2020) menunjukkan bahwa laba bersih dan arus kas operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Namun, penelitian Nainggolan & Zulfikri (2020) menyimpulkan bahwa hanya laba bersih yang berpengaruh signifikan terhadap dividen kas, sedangkan arus kas operasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen kas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian karena penyumbang penanaman modal terbesar masih dipegang oleh sektor manufaktur dibandingkan dengan sektor lainnya. Sehingga, hal ini menarik perhatian investor untuk melakukan investasi dan diperkuat dengan pernyataan dari Kementerian Perindustrian (2022) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan investasi pada sektor manufaktur sepanjang tahun 2020 – 2022. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2022)”.

KAJIAN TEORI

Bird in The Hand Theory

Teori *Bird in The Hand* disampaikan Myron Gordon (1956) dan John Litner (1962). Teori ini menjelaskan bahwasanya para investor menganggap seekor burung di tangan jauh berharga dibanding seribu burung di udara. Dengan kata lain, para investor lebih menyukai dividen tunai sebab memiliki resiko yang lebih kecil dibanding mengharapkan *capital gain* yang dijanjikan atas imbal hasil dari investasinya dimasa mendatang (Pradani & Aji, 2018). Dividen juga dianggap memiliki tingkat pengembalian yang lebih pasti karena pihak manajemen memiliki kontrol untuk mengatur dividen, tetapi manajemen tidak dapat mengontrol harga saham dimana harga saham terbentuk disebabkan oleh adanya *supply* serta *demand*. Dengan perusahaan membagikan dividen yang besar maka akan menjadi daya tarik investor dalam melakukan penanaman modal di perusahaan tersebut (Kristian & Viriany, 2021). Teori ini juga menjelaskan bahwa pembayaran dividen yang tinggi diharapkan sejalan dengan tujuan investor untuk memperoleh pendapatan berupa dividen atas investasinya (Dewi & Astika, 2019).

Signaling Theory

Teori Sinyal, juga dikenal sebagai *Signaling Theory*, pertama kali dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Teori sinyal menjelaskan bagaimana sebuah perusahaan memberi sinyal informasi kepada pihak berkepentingan. Sinyal tersebut berupa informasi yang dapat menyebutkan bahwasanya perusahaan itu lebih baik daripada perusahaan lainnya sehingga menarik investor untuk berinvestasi (Susilawati, 2019). Menurut Endiana & Suryandari (2021) menyebutkan bahwasanya teori sinyal berfokus pada peminimalan asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pengguna informasi, karena pihak manajemen biasanya memiliki informasi lebih banyak mengenai perusahaan dibandingkan pihak pengguna informasi. Menurut teori sinyal, informasi yang diberikan perusahaan sangat penting untuk pengambilan keputusan para investor. Investor memerlukan informasi yang akurat, relevan, lengkap serta tepat waktu saat

membuat Keputusan (Zulaecha & Mulvitasari, 2019). Investor akan tertarik terhadap suatu perusahaan apabila memberikan sinyal yang positif. Kondisi tersebut akan memberikan dampak pada peningkatan keuntungan suatu perusahaan, sehingga akan menimbulkan peningkatan kinerja keuangan (Arviolda & Sha, 2021).

Dividen

Nainggolan & Zulfikri (2020) menjelaskan bahwa dividen adalah pembagian keuntungan kepada pemegang saham sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki. Dividen umumnya dibagikan secara teratur dalam interval waktu tertentu, meskipun dividen tambahan dapat dibagikan di luar jadwal yang telah ditetapkan. Dari berbagai macam jenis dividen, dividen tunai merupakan jenis dividen yang disukai oleh para pemegang saham (Sumekar, 2018). Perusahaan dapat membagikan dividen tunai karena tiga faktor utama yaitu tersedianya laba ditahan, cukupnya uang kas, dan adanya keputusan resmi dari dewan komisaris (Hery & Widayawati, 2015).

Arus Kas Operasi

Laporan arus kas menunjukkan jumlah uang yang masuk maupun keluar suatu perusahaan didalam jangka waktu tertentu. Laporan arus kas menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan uang untuk aktivitas operasi, melakukan investasi, membayar hutang, juga membayarkan dividen (Setyawan, 2020). Arus kas operasi perusahaan bersumber dari aktivitas utama penghasil pendapatan juga aktivitas lainnya yang tidak bersumber dari investasi dan pendanaan. Arus kas operasi juga bersumber dari transaksi serta kejadian lainnya yang memberi pengaruh atas penetapan laba ataupun rugi bersih, juga sebagai indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan bisa menciptakan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, mempertahankan kemampuan operasi perusahaan, membayarkan dividen, juga melaksanakan investasi baru tanpa bergantung pada pendanaan luar (Nursita, 2021).

Laba Bersih

Perolehan laba bersih atau *net profit* suatu perusahaan bergantung dari kelancaran usahanya. Laba bersih ialah jumlah pendapatan, biaya, untung serta rugi yang ditimbulkan dari operasi perusahaan. Transaksi tersebut dimuat dalam sebuah laporan yakni laporan laba rugi Perolehan laba bersih suatu perusahaan dalam setiap periode menjadi suatu yang penting, karena dapat memberi gambaran bahwasanya perusahaan itu maju ataupun baik, sehingga akan menarik investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan. Salah satu cara untuk menggunakan modal yang sudah diperoleh adalah dengan menambah aset, terutama aset tetap yang diperlukan oleh perusahaan untuk kegiatan operasionalnya. Memiliki kecukupan aset tetap akan memudahkan kegiatan operasi perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan laba bersih (Zulkarnain, 2020). Laba bersih, seperti yang dijelaskan di atas, adalah selisih antara pendapatan ataupun beban, yang mencakup kenaikan bersih sesudah pengurangan biaya bunga juga pajak yang dihasilkan dari aktivitas operasi perusahaan selama periode waktu tertentu (Suhaemi & Hasanuh, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut pemahaman Afid didalam websitenya (2013), penelitian kuantitatif ialah jenis penelitian yang banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran data, sampai penampilan hasilnya. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan yang telah di audit pada periode 2020 – 2022 yang diakses melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan yang tercatat di BEI periode 2020 – 2022. Teknik pemilihan sampel dalam

penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel dengan memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Kriteria yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : (1) perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut – turut pada tahun 2020 – 2022. (2) perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba positif pada tahun 2020 – 2022. (3) perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tunai secara berturut – turut pada tahun 2020 – 2022. (4) dan perusahaan manufaktur yang menerbitkan *annual report* yang lengkap pada tahun 2020 – 2022. Dari kriteria tersebut diperoleh 177 data penelitian yang kemudian dilakukan outlier sebanyak 15 data sehingga total sampel penelitian berjumlah 162 data. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 25. Teknik pengujian yang akan dilakukan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R²), uji simultan (uji F atau uji model), serta uji hipotesis penelitian (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
LN_X1	162	23.20	31.28	27.1088	1.76016
LN_X2	162	18.32	31.33	26.7445	1.88807
LN_X3	162	25.70	33.66	29.5780	1.61345
LN_Y	162	20.27	30.89	25.7185	1.93729
Valid N (listwise)	162				

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel arus kas operasi (X1) memiliki nilai terendah sebesar 23,20 dan nilai tertingginya sebesar 31,28. Sedangkan untuk nilai rata – ratanya sebesar 27,1088 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,76016. Variabel laba bersih (X2) memiliki nilai terendah sebesar 18,32 dan nilai tertingginya sebesar 31,33. Sedangkan nilai rata – ratanya sebesar 26,7445 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,88807. Untuk variabel kontrol total aset (X3) memiliki nilai terendah sebesar 25,70 dan nilai tertinggi sebesar 33,66. Nilai rata – ratanya sebesar 29,5780 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,61345. Sedangkan untuk variabel dividen (Y) memiliki nilai terendah sebesar 20,27 dan nilai tertingginya sebesar 30,89. Nilai rata – ratanya sebesar 25,7185 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,93729. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat nilai standar deviasi pada variabel arus kas operasi (X1), laba bersih (X2), total aset (X3) dan dividen tunai (Y) memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata dari masing masing variabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi, laba bersih, total aset, dan dividen tunai memiliki penyimpangan data yang rendah.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk melakukan uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov, penelitian ini menggunakan kriteria nilai signifikan atas uji Monte Carlo (2-tailed). Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, dihasilkan nilai signifikan menggunakan metode Monte

Charlo (2-tailed) adalah sebesar 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,075 > 0,05, searah dengan kriteria yang digunakan dalam pengujian. Maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

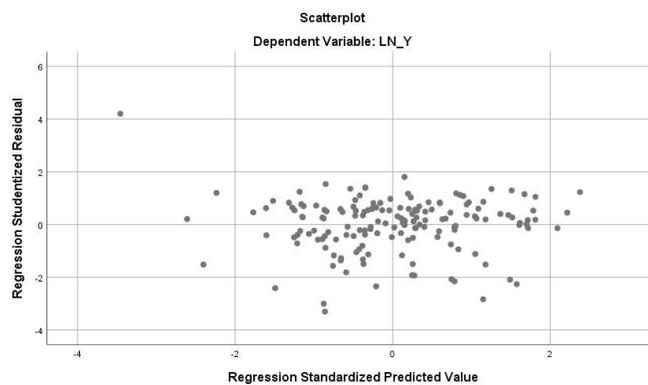
2. Uji multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Dimana jika nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) kurang dari 10 maka data tersebut tidak terindikasi multikolinearitas, begitu pun sebaliknya jika nilai *tolerance value* kurang dari 0,10 serta nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari 10 maka data tersebut terindikasi multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai tolerance sebesar 0,222 serta nilai VIF sebesar 4,497 pada variabel arus kas operasi (X1). Pada variabel laba bersih (X2) diperoleh nilai tolerance sebesar 0,243 serta nilai VIF sebesar 4,115. Pada variabel total aset (X3) yang selanjutnya dijadikan variabel kontrol dalam penelitian ini, memiliki nilai tolerance sebesar 0,195 serta nilai VIF sebesar 5,128. Seluruh variabel X dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance \geq dari 0,10 serta nilai VIF \leq dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini.

3. Uji Autokorelasi

Metode yang digunakan untuk pengujian autokorelasi pada penelitian ini adalah uji *durbin watson*. Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan didapatkan nilai *durbin watson* (d) sebesar 1,847. Dalam penelitian ini terdapat jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 dan jumlah sampel (n) yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 162 sampel penelitian. Nilai tersebut kemudian dilihat pada distribusi nilai tabel *durbin watson* dengan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dan menghasilkan nilai dL sebesar 1,7055 dan nilai dU sebesar 1,7809. Nilai *durbin watson* (d) sebesar 1,847 menunjukkan angka yang lebih besar dari batas atas (dU) yaitu sebesar 1,7809 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,7809 = 2,2191$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam pengujian.

4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplots diatas, dapat dilihat bahwa titik - titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y serta tidak adanya bentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau data homogen, sehingga terpenuhi model regresi yang baik.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.737	.732	.81540

a. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X1, LN_X2

b. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas didapatkan hasil bahwa besaran nilai R square sebesar 0,737. Sehingga, hal tersebut dapat menginformasikan bahwasannya variabel arus kas operasi (X1), laba bersih (X2), serta total aset (X3), dapat menjelaskan variasi variabel dependen dalam model regresi yaitu dividen sebesar 73,7%. Sedangkan sebesar 26,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel yang diteliti.

Uji Simultan (Uji F atau Kelayakan Model)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	467.543	3	155.848	180.122	.000 ^b
	Residual	136.707	158	.865		
	Total	604.251	161			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan tabel di atas nilai F yang diperoleh sebesar 180,122 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari arus kas operasi, laba bersih, serta total aset memiliki hubungan secara simultan terhadap variabel dependen yaitu dividen.

Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	2.617	1.360		1.923	.056		
	LN_X1	.528	.088	.480	5.980	.000	.222	4.497
	LN_X2	.726	.079	.708	9.218	.000	.243	4.115
	LN_X3	-.360	.103	-.299	-3.494	.001	.195	5.128

a. Dependent Variable: LN_Y

Sumber : Data diolah oleh SPSS, 2024

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel arus kas operasi (X1) sebesar 0,000. Nilai signifikansi untuk variabel laba bersih (X2) sebesar 0,000. Dan nilai signifikansi untuk variabel kontrol total aset (X3) sebesar 0,001. Dapat dilihat bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi dibawah 0,05, yang berarti bahwa variabel independen yaitu arus kas operasi (X1), laba bersih (X2), dan total aset (X3) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu dividen. Maka, berdasarkan uraian tersebut uji hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Dividen

Hipotesis 1 menyatakan bahwa arus kas operasi memiliki pengaruh terhadap dividen. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang diperoleh bahwasanya arus kas operasi berpengaruh positif terhadap dividen. Hal tersebut ditandai dengan nilai signifikansi yang dimiliki sebesar 0,000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan syarat pengujian apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka H1 diterima. Hasil dari observasi ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara arus kas operasi terhadap dividen. Perihal tersebut disebabkan oleh stabilnya arus kas operasi, dimana perusahaan dengan kinerja yang baik, akan menciptakan arus kas operasi yang tinggi hingga perusahaan bisa membagikan dividen tunai pada para investor. Makin tinggi arus kas operasi perusahaan maka akan makin banyak dividen tunai yang dibagikan pada para investor. Hal tersebut memberikan kepercayaan kepada investor mengenai keandalan perusahaan dalam memberikan pengembalian investasi dalam bentuk dividen. Perusahaan dengan arus kas operasi yang kuat mempunyai fleksibilitas untuk mengalokasikan dana untuk berbagai kebutuhan, termasuk investasi dalam proyek baru, pengurangan utang, dan pembayaran dividen. Pembayaran dividen tunai yang stabil dan meningkat dapat memberikan sebagai sinyal positif bagi pemegang saham bahwa perusahaan memiliki arus kas operasi yang sehat.

Hal tersebut selaras dengan teori *bird in the hand*, dimana pemegang saham lebih menyukai dividen tunai dibandingkan *capital gain* yang dijanjikan dimasa akan datang, sebab menerima dividen tunai termasuk wujud dari kepastian yang dapat meminimalisir resiko. Dengan begitu, akan menarik lebih banyak investor dan menambah kepercayaan pasar terhadap perusahaan. Hal ini juga sesuai dengan asumsi teori sinyal dimana arus kas operasi mengilustrasikan kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja baik menciptakan arus kas operasi yang positif. Makin tinggi arus kas operasi menunjukkan besar kesempatan perusahaan membayar dividen tunai kepada investor. Artinya banyak sedikitnya dividen tunai yang dibayarkan perusahaan dipengaruhi oleh arus kas operasi yang dihasilkan pada masa berjalan. Informasi arus kas operasi jadi kontribusi penting untuk mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam membayar dividen tunai. Perolehan observasi ini sesuai dengan observasi yang dijalankan oleh Wenas et al., (2017) mengemukakan bahwasanya arus kas operasi mempengaruhi dividen tunai. Juga sejalan dengan observasi Irman et al., (2020) yang menunjukkan bahwasanya arus kas operasi mempengaruhi dividen kas.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Dividen

Dalam hipotesis 2 menyatakan bahwa laba bersih mempunyai pengaruh terhadap dividen. Berlandaskan perolehan pengujian hipotesis didapatkan hasil laba bersih berpengaruh positif terhadap dividen. Hal tersebut ditandai oleh nilai signifikansi yang dimiliki dengan besaran 0,000 dimana angka itu lebih kecil dibanding 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya H2

diterima. Berdasarkan penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan antara laba bersih dengan dividen. Seperti yang diketahui bahwasanya laba bersih adalah bagian dari pendapatan yang tersisa setelah semua biaya operasional, bunga, dan pajak telah dibayarkan. Hal ini merupakan dana yang tersedia untuk berbagai keperluan, termasuk pembayaran dividen tunai. Adanya pengaruh laba bersih terhadap dividen tunai akan mendorong pihak perusahaan dalam meningkatkan perolehan laba bersih yang bisa memikat para investor supaya berinvestasi. Pembagian dividen berupa kas atau tunai lebih memikat minat investor sebab bisa mengurangi tingkat ketidakpastian atas investasinya. Dalam pengambilan keputusan untuk membayar dividen tunai, manajemen harus memperhatikan laba bersih perusahaan. Laba bersih merupakan salah satu yang dapat memberi pengaruh atas perusahaan dalam membagikan dividen pada para investor sebab laba bersih bisa menjelaskan mana laba yang akan ditahan serta mana yang akan dibagikan pada para investor dalam wujud dividen.

Hasil observasi ini selaras dengan asumsi teori sinyal yang menerangkan bahwasanya dividen merupakan isyarat nyata tentang hasil kinerja perusahaan dimasa kini dan mendatang. Dalam hal ini apabila perusahaan mampu menyisihkan sebagian besar laba bersihnya untuk dibagikan kepada investor berupa dividen tunai dengan jumlah tinggi akan menghasilkan sinyal yang baik dari para pemegang saham untuk selalu menginvestasikan modal pada perusahaan tersebut. Serta selaras dengan *bird in the hand theory*, dimana investor lebih menyenangi pembagian dividen dalam bentuk tunai, sehingga bisa meningkatkan minat para investor supaya berinvestasi pada perusahaan. Hasil penelitian didukung oleh observasi yang dilaksanakan oleh Nainggolan & Zulfikri (2020) serta observasi Banjarnahor et al., (2022) menyebutkan bahwasanya laba bersih berpengaruh atas dividen.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi serta laba bersih terhadap dividen pada sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020 – 2022. Menurut hasil pengujian serta pembahasan analisis yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Arus kas operasional berpengaruh terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022, yang menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang didapat berdasarkan pengujian sebesar 0,000. (2) Laba bersih berpengaruh terhadap dividen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022, yang menunjukkan bahwa hipotesis 2 diterima. Perihal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dengan besar 0.000. Hal tersebut dikarenakan sejumlah faktor yang mendasari berupa stabilnya arus kas operasi serta laba bersih yang dihasilkan perusahaan mengakibatkan perusahaan cenderung membayarkan dividen kepada pemegang saham. Selain itu, masih terdapat faktor lain yang menjadi penyebabnya.

SARAN

Berdasarkan perolehan observasi yang sudah dilaksanakan dan penjelasan pada penelitian, penguji memiliki sejumlah saran seperti berikut :

1. Bagi perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih serta arus kas operasi yang mencerminkan ketersediaan kas yang cukup dalam membagikan dividen tunai sehingga memikat para investor supaya tetap menanamkan dananya di perusahaan.

2. Bagi investor, laba bersih serta arus kas operasi termasuk salah satu indikator yang baik untuk mengamati pertumbuhan dan kualitas perusahaan. Informasi yang dikeluarkan terkait laba bersih serta arus kas operasi bisa dipakai selaku penentu keputusan dalam berinvestasi.
3. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti selanjutnya, yaitu penelitian ini terbatas untuk ruang lingkup sektor manufaktur sehingga belum bisa digeneralasi terhadap sektor lain. Bagi peneliti pada masa yang akan datang disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian agar dapat membandingkan dengan sektor lainnya, dan melakukan perluasan penelitian dengan menambah dan mengganti beberapa variabel lainnya yang dimungkinkan mempengaruhi dividen tunai dengan objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Z. (2023). RI Jadi Negara Favorit Investasi, Bos BKPM Bocorin Alasannya. Retrieved from CNBC Indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20231017173504-17-481346/ri-jadi-negara-favorit-investasi-bos-bkpm-bocorin-alasannya>
- Arviolda, & Sha, T. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 26(11), 1–16. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11405>
- Azfash, R. R., Kamaliah, & Basri, Y. M. (2014). Analisis Pengaruh antara Laba Akuntansi, Laba Tunai, dan Arus Kas Operasi Terhadap Deviden Kas pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jom Fekon*, 1(2), 1–15.
- Banjarnahor, D. B., Nainggolan, N. S., Pardede, S., & Pardede, A. (2022). Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Properti. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(1), 406–423.
- Dewi, N. K. P. Y., & Astika, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(2), 804–817. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i02.p24>
- Endiana, I. D. M., & Suryandari, N. N. A. (2021). Opini Going Concern : Ditinjau dari Agensi Teori dan Pemicunya. *Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 5(2), 224–242. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4490.p-ISSN>
- Hery. (2015a). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2015b). *Analisis Laporan Keuangan “Pendekatan Rasio Keuangan.”* Yogyakarta: Yogyakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery, & Widyawati, L. (2015). *Akuntansi keuangan menengah 2*. Jakarta: Bumi aksara.
- Ifada, L. M., & Kusumadewi, N. (2014). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasional, Investment Opportunity Set dan Firm Size Terhadap Dividen Kas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012). *Jurnal Dinamika Akuntansi (JDA)*, 6(2), 177–190. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/jda/article/view/3256/3649>
- Informatika, K. K. dan. (2021). Meski di Tengah Pandemi, Target Investasi Tahun 2020 Tercapai. Retrieved from [kominfo.go.id](https://www.kominfo.go.id) website: <https://www.kominfo.go.id/content/detail/35050/meski-di-tengah-pandemi-target-investasi-tahun-2020-tercapai/0/berita#:~:text=Sepanjang tahun 2020%2C realisasi>

- investasi, dengan total 153.349 proyek investasi.
- Irman, M., Guinata, G. S., & Diana, H. (2020). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Current Ratio terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 5(1), ISSN 2527-8223.
- Isnaeni, & Herjdiono, I. (2013). *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, Leverage Dan Dividen Tahun Sebelumnya Terhadap Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013)*. 978–979.
- Jaya, K. a. (2012). Hubungan Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Terhadap Dividen Kas. *Jurnal Akuntansi*, XVI(03), 380–389.
- Koeswardhana, G. (2020). Analisis Kemampuan Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 4(1), 42–48.
- Kristian, & Viriany. (2021). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.52421/fintax.v1i1.132>
- Modal, B. K. P. (2021). Laporan Kinerja 2020. In *Badan Koordinasi Penanaman Modal*. Jakarta.
- Nainggolan, E. P., & Zulfikri, A. (2020). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Sosial Dan Manajemen*, 1(3), 68–76. Retrieved from <http://jurnal.fisarresearch.or.id/index.php/salman/issue/archive>
- Noviyanto, A. (2016). Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 8, 1–13.
- Nursita, M. (2021). Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.32400/gc.16.1.32435.2021>
- Pradani, K. D. P., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Kebijakan Deviden, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Consumer Good Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 - 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 367–376. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/230763968.pdf>
- Putri, V. A., & Mandayanti, E. (2021). Perspektif Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 10904–10908.
- Setyawan, B. (2020). *Pengaruh Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham Pasar Emiten Sub Sektor Makanan dan Minuman*. 9(1).
- Suhaemi, U., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 35–40.
- Sujana, I. N. (2017). Pasar Modal yang Efisien. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 33–40. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v5i2.12753>
- Sumekar, A. (2018). Pengaruh Arus Kas terhadap Pembayaran Deviden pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Warta Dharmawangsa*, (56).
- Susilawati, E. (2019). *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018*. 2(1), 1–12.
- Wenas, D. D., Manossoh, H., & Tirayoh, V. Z. (2017). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi dan

- Laba Bersih Terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal EMBA*, 5(1), 96–104.
- Zahroh, A. (2015). Instrumen Pasar Modal. *Iqtishoduna Jurnal Ekonomi Islam*, 5(1), 51–65.
- Zulaecha, H. E., & Mulvitasari, A. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(1), 16–23.
- Zulkarnain, M. (2020). Pengaruh Total Aktiva Dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI). *Journal of Appied Business Administration*, 4(1), 1–8.